

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah kepada setiap pasangan suami istri, terlepas dari bagaimana kondisi anak yang terlahir. Baik dalam keadaan memiliki keterbatasan fisik atau mental, ataupun anak yang terlahir normal atau sama sekali tidak memiliki kelainan dari segi fisik dan mentalnya, dalam setiap anugerah yang diberikan oleh Allah kepada umatnya tentu memiliki alasan kepada Allah menganugerahkan kepada umatnya, tanpa terkecuali pula untuk keluarga yang mendapatkan anugerah yang berbeda seperti mendapatkan anak-anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Delapan orang tua yang memiliki anak-anak berkebutuhan khusus yang menjadi informan dan telah diwawancarai dalam penelitian ini di *Nagari* Cupak, Kecamatan Gunung Talang mengatakan bahwa kehadiran anak berkebutuhan khusus ditengah keluarga merupakan suatu anugerah yang mau tidak mau harus di syukuri keberadaannya, walaupun terdapat rasa kecewa dan sedih karena di anugerahkan anak yang berbeda dengan kondisi normal anak-anak pada umumnya. Terdapatnya rasa kecewa dan malu memiliki anak berkebutuhan khusus ditengah-tengah keluarga dan munculnya emosi-emosi negatif karena melihat tingkah anak yang cenderung tidak bisa di atur dengan baik oleh orang tua.

Orang tua menilai anak mereka yang berkebutuhan khusus di tengah-tengah keluarga kurang berharga karena pemikiran atau konsep-konsep memiliki anak normal adalah anak yang paling berharga sudah tertanam dalam diri masyarakat di *Nagari* Cupak dan pemikiran bahwa anak berkebutuhan khusus tidak dapat berbuat apa-apa sehingga dari pemikiran terhadap sesuatu yang dimiliki oleh seseorang itu tidak atau kurang berharga membuat orang tua memberikan perlakuan terhadap anak berkebutuhan khusus juga tidak baik, karena konsep dan pemikiran yang telah berkembang dan telah hidup dalam pikiran masyarakat atau suatu individu akan dijadikan sebagai pedoman bagaimana seseorang bertindak laku terhadap apa yang ia nilai. Di *Nagari* Cupak menggambarkan banyaknya dari orang tua yang menghiraukan dan tidak menganggap penting apapun yang menjadi kebutuhan anak, termasuk dalam memenuhi hak anak secara utuh.

Masyarakat di *Nagari* Cupak menilai bahwa hak anak normal dan anak berkebutuhan khusus sama, namun terdapatnya perbedaan pada kewajiban anak, bahwa anak berkebutuhan khusus tidak bisa diberikan kewajiban, karena orang tua dan keluarga menilai untuk dirinya sendiri saja anak berkebutuhan khusus sulit melakukannya apa lagi akan diberi tanggung jawab terhadap sesuatu hal, tentunya anak berkebutuhan khusus tidak bisa melakukannya. Seperti halnya hak, hak untuk mendapatkan pendidikan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal tentunya sama, anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapatkan pendidikan formal, namun pada lokasi penelitian ditemukan banyaknya anak berkebutuhan khusus yang tidak bersekolah diakibatkan karena

pandangan orang tua yang beranggapan bahwa anak berkebutuhan khusus tidak akan berubah, atau masih akan tetap sama walaupun mereka telah disekolahkan, dan faktor dari orang tua tidak ingin menyekolahkan anaknya juga karena orang tua tidak menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berharga dalam keluarga.

## B. SARAN

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran terkait bagaimana orang tua dalam menilai anak berkebutuhan khusus yang hadir ditengah-tengah keluarga atau dalam lingkungan masyarakat. Dalam budaya Minangkabau melihat bahwa tidak terdapatnya perbedaan anantara orang normal dan orang yang memiliki keterbatasan dalam dirinya, seperti yang disebutkan dalam pepatah Minang yang menggambarkan bahwa setiap orang memiliki manfaat atau kegunaan baik untuk dirinya sendiri atau orang lain, untuk itu hak ini lah yang juga seharusnya dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus di *Nagari* Cupak Kecamatan Gunung Talang, bahwa kita tidak boleh membeda-bedakan anak berkebutuhan khusus.

Disamping itu tentunya setiap orang tua juga harus memberikan pendidikan yang layak kepada anak berkebutuhan khusus, bukan berarti memiliki keterbatasan mereka tidak akan diberikan pendidikan. Seharusnya anak tersebut diberikan pendidikan khusus yang telah disediakan oleh pemerintah, dan agar orang tua dan masyarakat tidak lagi menilai bahwa anak berkebutuhan khusus tidak berguna.